

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah *wasail* (وسايل) yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Menurut Amir Achsin dalam Khalilullah, media adalah setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan Donald P. Ely Vernon S. Gerlach, menyatakan bahwa media ada dua bagian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit media itu berwujud gambar, grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Dalam arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.²

¹ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2016), hlm. 23

² *Ibid*, hlm. 24

Menurut Danang Tunjung, media pembelajaran adalah sarana yang paling tepat dan efektif untuk menyampaikan pesan guru kepada peserta didik agar dapat menambah pengalaman belajar guna meningkatkan mutu pembelajaran dan efektivitas tujuan pembelajaran.³

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran.⁴

Media yang kita kenal bermacam-macam bentuknya. Dalam penggunaan media pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Namun secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk

³Danang Tunjung Laksono, *Mengenal Lebih Dekat Guru dan Pembelajaran*. (Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera Sukoharjo, 2011), hlm. 37.

⁴ Deni Kurniawan Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 169

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵

Batasan media pembelajaran juga dikemukakan oleh Gagne' dan Briggs, secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, foto, gambar, televisi dan komputer.⁶

Beberapa ciri umum yang terkandung dalam batasan pengertian media pembelajaran menurut Azhar adalah :⁷

- (a) Media pendidikan saat ini memiliki pengertian fisik yaitu *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- (b) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yaitu *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- (c) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio
- (d) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- (e) Media pendidikan digunakan dalam rangka interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.
- (f) Media pendidikan dapat digunakan secara massal, kelompok atau perorangan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memudahkan informasi dan pesan (materi pelajaran) tersampaikan dengan baik ke peserta didik,

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) cet. Xiv.

⁶ *Ibid.*, hlm. 4

⁷ *Ibid.*, hlm. 6

sehingga peserta didik merasa terbantu dan terstimulus untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harjanto (2008:237), pembagiannya sebagai berikut :⁸

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.

Sedangkan menurut Soeparno, klasifikasi media dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria, sebagai berikut:⁹

- 1) Berdasarkan karakteristiknya, Rudy Bretz (dalam Soeparno, 1988:11) mengemukakan bahwa media mempunyai lima macam karakteristik utama, yakni: suara, gerak, gambar, garis, dan tulisan. Beberapa media mempunyai karakteristik tunggal, dan yang lain mempunyai karakteristik ganda. 1) Media yang mempunyai karakteristik tunggal: Radio, mempunyai karakteristik suara saja, Rekaman, mempunyai karakteristik suara saja, Slide, memiliki karakteristik gambar saja, Reading box, memiliki karakteristik tulisan saja, Reading machine, memiliki karakteristik tulisan saja. 2) Media yang memiliki karakteristik ganda: Film bisu, memiliki karakteristik gambar dan gerak, Film suara, memiliki karakteristik gambar, gerak, dan suara, TV dan VTR, memiliki karakteristik suara, gambar, gerak, garis dan tulisan, Slide suara, memiliki karakteristik gambar dan suara.

⁸Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka,2008) hlm. 237

⁹ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*. (Klaten: Intan Pariwara, 1988) hlm. 11

- 2) Berdasarkan dimensi presentasinya. Dari segi dimensi presentasinya, media dapat dibedakan menurut lamanya presentasi dan menurut sifat presentasi. Lamanya presentasi dibagi menjadi dua yaitu, presentasi sekilas dan presentasi tak sekilas. Presentasi sekilas, informasi yang dikomunikasikan hanya sekilas berlalu saja. Media yang tergolong dalam kategori ini antara lain, radio, rekaman, film, TV, dan flash card. Presentasi tak sekilas, informasi yang dikomunikasikan berlangsung secara relatif lama. Media yang tergolong dalam kategori ini yaitu, *slide*, *film strips*, OHP, *flow chart*, kubus struktur, dan bumbung substitusi.
- 3) Berdasarkan sifat presentasinya media dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni media dengan presentasi kontinyu dan media dengan presentasi tankontinyu. Media yang presentasinya kontinyu tidak boleh diputus-putus atau diselingi dengan program lain. Yang tergolong jenis ini misalnya radio, TV, dan film. Media yang presentasinya tankontinyu dapat diputus-putus atau diselingi dengan program lain. Yang tergolong jenis ini misalnya, OHP, kubus struktur, bumbung substitusi *flow chart*, *slot board*, *epidiascope*, dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan pemakainya. Berdasarkan jumlah pemakainya, media dapat dibedakan atas tiga jenis yaitu, media untuk kelas besar, media untuk kelas kecil, dan media untuk belajar secara individual.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual.

Media Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.¹⁰

Dikemukakan oleh sulaeman, Audio visual berasal dari kata *Audible* dan kata *Visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, sedangkan *visible* artinya dapat dilihat.¹¹ Dalam kamus besar Ilmu

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), h.141.

¹¹ Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 11.

Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi.¹² Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal.¹³

Sedangkan visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.¹⁴ Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat.

Dijelaskan oleh Ahmad Rohani, audio visual atau AVA adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat serta didengar.¹⁵

Menurut Drs. Syaiful bahri dan Aswin Zain audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar. sedangkan Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.¹⁶ Jadi audio visual adalah alat peraga yang

¹² Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara (LPKN)*, (Jakarta, 2006), hlm. 81.

¹³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 49.

¹⁴ Save M. Dagun, *op.cit.*, hlm. 1188.

¹⁵ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 298.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta, 2002), hlm. 89.

bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.¹⁷

Melihat beberapa pendapat diatas maka mengenai arti dari media audio visual adalah media atau alat yang diproduksi dan digunakan untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar, proses penerangan serta penyuluhan yang dapat didengar dan dilihat.

b. Macam-Macam Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.¹⁸ Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.¹⁹

Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

¹⁷ Soegarda Poerbakawatja H.A.H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 32.

¹⁸ Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, cet.4, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 204

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, *garis (linier graphic)* dan simbol. Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, *tape recorder* dan proyektor visual yang lebar.²⁰ Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa.

Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua :

1) Media Audio visual diam.

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

- a) Film bingkai suara (*sound slides*) Film bingkai adalah suatu film transparan (*transparant*), yang biasanya dibungkus bingkai yang terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai

²⁰ Azhar Arsyad, *op cit*, hlm. 30

dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (*frame*) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.²¹

b) Film rangkai suara Berbeda dengan film bingkai, gambar (*frame*) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan.²²

2) Media Audio visual gerak.

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak antara lain sebagai berikut:²³

a) Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan

²¹ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Jakarta, 1996), hlm. 61.

²² Rahardjo, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 270.

²³ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1973), hlm. 192.

informasi, memaparkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.²⁴

- b) Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagaimana besar tugas film dapat digantikan oleh video, maupun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.
- c) Televisi (TV) Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 48.

c. Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual

Kelebihan dalam penggunaan media audio visual, yaitu:

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.²⁵

Sedangkan kelemahan dalam penggunaan median audio visual, yaitu

- 1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.²⁶

²⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2000). Hlm. 243-244

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008), hlm. 217

- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu “*prestatie*” kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.²⁷

Menurut Sukmadinata, prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang dan penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya.²⁸

Mas’ud Khasan Abdul Qohar mengemukakan Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun harahap dan kawan-kawan memberikan batasan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁹ Prestasi adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang dicapai dan pada umumnya

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).h.12

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta, 2003) Hlm. 101

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h.22

berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik.³⁰

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan yang didapat, dicapai atau ditampilkan seseorang sebagai bukti dari usaha yang dilakukannya dalam belajar.

Prestasi belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah antara lain: 1) Siswa sendiri 2) Guru dan personal lainnya 3) Bahan pengajaran 4) Metode mengajar dan sistem evaluasi 5) Sarana penunjang 6) Sistem administrasi.³¹

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut: 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. 5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.³²

Sedangkan tujuan prestasi belajar adalah, 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. 2) Untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran. 3) Untuk mengetahui

³⁰ Ach. Bahar, Moch.Soleh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*. (Surabaya: Karya Utama, 1980). h.8

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

³² Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12-13.

tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 5) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu. 6) Untuk menentukan kenaikan kelas. 7) Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.³³

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

- a) Faktor yang berasal dari diri siswa Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.
- b) Faktor yang berasal dari luar siswa Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor yang tergolong internal, adalah: 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang

³³ *Ibid.*, hlm. 15

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 39- 40

termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh. 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari faktor intelektual dan non-intelektual. Dan 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

- b) Faktor yang tergolong eksternal, adalah: 1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok. 2) Faktor budaya seperti adat-istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar dan iklim. 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.³⁵

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) *aqidah* berasal dari kata “*aqada ya’qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.³⁶ Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) *akidah* ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

³⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 138

³⁶ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274

Sedangkan Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁷

Maka dari kata akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pendidikan Akidah akhlak dapat diartikan sebagai pendidikan terhadap dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak/siswa masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf, yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.³⁸ Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.

Secara umum, materi pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan untuk siswa tingkat dasar (*ibtidaiyah*) masih meliputi nilai-nilai aqidah

³⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 346.

³⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Cet.Ke-4. (Jakarta : RaSAIL,2008) Group, hlm 41.

dan akhlak keislaman yang bersifat mendasar dan sederhana, misalnya nilai-nilai suka menolong, rendah hati, bertutur kata sopan dan sebagainya.

Pembelajaran akidah akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, mengatur hubungan dengan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Pembelajaran aqidah di MI mengajarkan kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji (baik) dan menghindari akhlak tercela (buruk) dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlaq al-karimah ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh siswa baik dalam keluarga.

a. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-asma' al husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam

kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta *Qada* dan *Qadar Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³⁹

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana

³⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 20-21

serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Aspek aqidah Dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yakni:
 - a) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasyaAllah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula wala quwwata illaabillah, dan istighfaar.*
 - b) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, alMughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, alMuhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, alBaathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.*
 - c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *Thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta *Qada* dan *Qadar* Allah)

2) Aspek akhlak meliputi:

- a) Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
- b) Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

3) Aspek Adab Islami, meliputi:

- a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- c) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga

- d) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- 4) Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.23-24.